

Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Dalam Meningkatkan Efektivitas Penerimaan Kas Pada PT. Bentara Sinergies Multifinance

Oleh: Rahmat Mulyana Dali dan Reza Ramdhani

Abstract

Pengendalian Intern dalam perusahaan sangat diperlukan untuk menjamin bahwa aset perusahaan akan dijamin keberadaannya dengan baik. Perusahaan sudah melaksanakan sistem pengendalian intern atas piutang dengan baik hal itu dapat dibuktikan dengan adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara tepat, adanya sistem otorisasi dan pencatatan yang tepat, adanya praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, dan juga karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Maka secara umum sistem pengendalian intern yang diterapkan.

Keywords: Sistem Pengendalian Intern, Piutang, Kas

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia yang bekerja secara bersama-sama untuk menjalankan fungsi manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi operasi, dan manajemen pemasaran. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan yakni untuk memperoleh keuntungan namun ada pula perusahaan yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Perusahaan yang kegiatan bisnisnya dalam bentuk barang biasa disebut perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang melakukan kegiatan menjual barang-barang dagang tanpa harus terlibat dalam kegiatan produksi dan perusahaan manufaktur memproduksi barang-barang secara langsung yang kemudian dijual pada konsumen.

Dalam rangka menjadikan masyarakat yang adil dan makmur, memberi pengaruh atas pertumbuhan berbagai jenis usaha dan teknologi sebagai unit ekonomi yang bersaing dalam perekonomian nasional dan perekonomian internasional. Hal ini menuntut para pemimpin perusahaan atau manajemen untuk bekerja lebih baik dalam hal mengambil suatu kebijakan dan memperhatikan sistem-sistem yang diambil untuk peningkatan usahanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka ruang lingkup perusahaan pun akan semakin luas, dan itu membutuhkan pemisahan fungsi pada setiap-tiap tugas yang dilaksanakan departemen atau bagian, adanya unsur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas dan adanya sistem pengendalian intern yang baik dan memadai. Jika sistem pengendalian intern diterapkan dengan baik oleh manajemen di dalam pengelolaan perusahaannya, maka laporan keuangan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan akan terjamin ketelitian dan keandalannya, tetapi jika sistem pengendalian intern pada perusahaan lemah maka akan mengakibatkan kekayaan

perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak teliti dan tidak andal, efisiensi tidak terjamin dan kebijakan manajemen tidak dapat dipatuhi.

Begitupun pada perusahaan leasing atau pembiayaan, perusahaan tersebut harus mempunyai sistem pengendalian intern yang baik agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pada umumnya piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang. Piutang merupakan suatu proses yang penting, yang dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta likuid perusahaan. Disamping memberikan keuntungan, piutang juga mempunyai resiko seperti tidak tertagihnya piutang, hal ini dapat menyebabkan tertahannya modal kerja sehingga dapat menghambat perputaran aktiva perusahaan, dan akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan harus menetapkan berbagai prosedur piutang agar dapat meminimalisasi kemungkinan piutang tak tertagih.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis yang diberi judul :“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENERIMAAN KAS PADA PT. BENTARA SINERGIES MULTIFINANCE”

2. Permasalahan

Uraian pembahasan tersebut diatas, maka penulisan ilmiah mengambil kesimpulan sebagai berikut;

- 2.1 Untuk melihat pengaruh sistem pengendalian intern atas piutang
- 2.2. Untuk melihat penerapan system pengendalian intern atas piutang

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian, dan melihat dari permasalahan yang akan ditulis dalam karya jurnal, adapun manfaat sebagai berikut;

- 3.2. Hasil penelitian ini akan dijadikan dasar rujukan untuk memberi masukan menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen dalam rangka perbaikan dan pengembangan dari praktek-praktek yang sudah dianggap memadai.
- 3.3. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan literature tambahan bagi penelitian berikutnya sehingga bisa memberikan tulisan yang lebih sempurna

4. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan penelitian terhadap objek yang diteliti dalam menyusun skripsi ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mengunjungi langsung ke objek penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Yaitu meneliti dan mengamati data-data yang terdapat pada PT BENTARA SINERGIES MULTIFINANCE Bogor untuk mendapatkan data tertulis sebagai pelengkap tulisan ini.

b. Wawancara

Yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian kepada pihak yang berwenang sesuai dengan masalah yang dibahas.

2. Studi Kepustakaan

Dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai macam data yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang diuraikan, sehingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif dengan cara menguraikan secara terperinci suatu masalah dan kemudian dilakukan penelitian melalui pengumpulan, analisis dan evaluasi data-data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

II. PEMBAHASAN

A. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang pada PT. Bentara Sinergies Multifinance

1. Sistem dan prosedur terjadinya piutang

Pada umumnya piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang, yang prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, melakukan pengiriman barang atau peminjaman dana, melakukan penagihan, dan akhirnya menerima pembayaran, dengan kata lain piutang dapat juga timbul ketika perusahaan melakukan suatu jasa atau transaksi lain yang menciptakan suatu hubungan dimana satu pihak berutang kepada yang lain seperti memberi pinjaman kepada konsumen atau dalam hal ini perusahaan melakukan pembiayaan atas barang dan jasa yang dibeli konsumen.

Piutang merupakan salah satu elemen paling penting dalam modal kerja suatu perusahaan, sebagian piutang dapat dimasukkan dalam modal kerja suatu perusahaan. Sebagian piutang yang terdiri dari dana yang diinvestasikan dalam produk yang terjual dan sebagian lain yang termasuk modal kerja potensial yaitu bagian yang merupakan keuntungan. Pada PT. Bentara Sinergies Multifinance (BESS finance) perusahaan melakukan pendanaan yang meliputi pendanaan dengan jaminan surat kendaraan bermotor atau BPKB. Penelitian ini dilakukan di Bess Finance Bogor. Dengan melakukan penjualan kredit tersebut maka akan menimbulkan piutang usaha.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja yaitu kas – persediaan – piutang – kas. Dalam keadaan normal dan dimana penjualan pada umumnya dilakukan dengan kredit, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari pada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah, yang terpenting adalah adanya sistem pengendalian piutang yang efektif dan memadai. Sistem prosedur yang dapat diandalkan dan juga sistem penagihan untuk menjamin penagihan piutang yang tepat pada waktunya dan mengurangi kerugian akibat piutang tak tertagih. Kerugian piutang juga dapat terjadi jika manajemen kurang baik dalam melakukan pengendalian dan pengelolaan piutang. Sebelum terjadinya piutang PT BESS Finance membuat sistem dan prosedur terjadinya piutang mulai dari terjadinya penjualan kredit sampai piutang tersebut dikelola oleh pihak manajemen perusahaan agar pengendalian dan pengelolaan piutang dapat

dilakukan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Adapun sistem dan prosedur terjadinya penjualan sampai kepengelolaan piutang yaitu terjadi pada waktu konsumen datang ke kantor BESS Finance atau melalui agen-agen BESS finance untuk peminjaman sejumlah dana dengan menjaminkan surat kendaraan bermotor tersebut.

Setelah itu pihak BESS Finance memberikan prosedur persyaratan yang harus dilengkapi oleh konsumen. Adapun tahap pertama yang dilakukan Bess Finance yaitu dengan memberikan syarat bahwa konsumen harus mengisi formulir pendanaan yang dikeluarkan BESS Finance yaitu sebagai berikut :

a. Dokumen identitas diri :

- 1) Photocopy KTP
- 2) Photocopy kartu keluarga
- 3) Photocopy bukti / dokumen domisili
- 4) Status rumah milik sendiri, milik keluarga atau rumah kontrak

b. Dokumen keuangan terdiri dari :

Karyawan

- 1) Slip gaji asli 3 bulan terakhir (salah satu) atau surat keterangan penghasilan, atau
- 2) Photocopy surat ketetapan pengangkatan PNS, atau
- 3) Photocopy buku tabungan 3 bulan terakhir

Wiraswasta

- 1) Surat keterangan pengasilan, atau
- 2) Photocopy buku tabungan 3 bulan terakhir yang menunjukkan cash flow pendapatan dan transaksi usaha, atau
- 3) Photocopy surat izin usaha perdagangan (SIUP), atau
- 4) Photocopy tanda daftar perusahaan (TDP), atau
- 5) Photocopy akta notaris pendirian perusahaan, atau
- 6) Photocopy surat izin tempat usaha (SITU), atau
- 7) Photocopy surat keterangan domisili perusahaan

c. Dokumen penjaminan :

Jaminan BPKB

- 1) BPKB asli + faktur asli.
- 2) BPKB harus atas nama pemohon atau suami/istri atau anak kandung atau keluarga yang dibuktikan dari KK.
- 3) Masa berlaku STNK wajib hidup atau diperpanjang dengan biro jasa rekanan BESS Finance.
- 4) Dilakukan penilaian terhadap unit kendaraan disesuaikan dengan nilai kredit pemohon serta dilakukan cek list fisik kendaraan (nomor angka dan nomor mesin) menggunakan kertas kerja khusus dari BESS Finance dan di kroscek dengan BPKB yang dijaminkan.

Legalitas

- 1) Surat perjanjian pembiayaan yang telah ditandatangani
- 2) Surat perjanjian penjamin yang telah ditandatangani
- 3) Surat perjanjian fidusial yang telah ditandatangani
- 4) Surat perjanjian kuasa penarikan kendaraan yang telah ditandatangani.
- 5) 2 lembar blangko kwitansi yang telah ditandatangani pemohon.

Setelah aplikasi permohonan pendanaan dilengkapi lalu tahap kedua pihak BESS Finance melakukan survey secara langsung ke kediaman konsumen untuk melihat keadaan konsumen, mengecek kelengkapan data-data yang dibutuhkan BESS Finance dan jika memang layak dan kapasitasnya memadai, lalu dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pihak credit analyst, pada tahap ini staff Credit Analyst akan mencatat kriteria pencarian konsumen ke data blacklist di program komputer, jika konsumen blacklist maka Credit Analyst akan memberikan informasi kepada Account Officer pengajuan kredit konsumen di tolak. Jika konsumen cleanlist maka Credit Analyst akan melakukan proses screening dan analisa kelayakan data, memeriksa persyaratan dokumen terpenuhi atau palsu, dan mencetak Laporan Analisa Konsumen (LAK) serta menandatangani LAK, PPSA dan hasil survey lingkungan pada kolom Credit Analyst. Setelah itu staff Credit Analyst akan menyerahkan map aplikasi, LAK dan dokumen-dokumen persyaratan kredit ke Adm. Kredit. Kemudian tahap berikutnya yaitu tahap pencatatan data konsumen, Tahap ini Administrasi Kredit menerima dan memeriksa dokumen dari Credit Analyst berupa Map Aplikasi, Laporan Analisa Konsumen (LAK), dan dokumen-dokumen persyaratan kredit.

Administrasi Kredit entry data konsumen dan aplikasi order di menu : Definisi - Customer and Sales - Aplikasi. Entry data penilaian di menu : Sales – Penilaian. Setelah itu Administrasi kredit menyerahkan Map Aplikasi, Laporan Analisa Konsumen dan dokumen-dokumen persyaratan kredit ke Committee Credit. Keputusan kredit komite merupakan dasar bagi perusahaan untuk dapat memberikan pembiayaan atau tidak. Kredit komite menerima data-data dari Administrasi kredit, lalu memeriksa dan melakukan analisa domisili konsumen merupakan daerah blacklist, konsumen tidak tersangkut MLM, arisan, koperasi dan mafia. Jika di setuju maka kredit komite akan menandatangani LAK, Hasil Survey Lingkungan dan menyerahkan ke Administrasi Kredit. Pada tahap ini administrasi kredit menerima Map aplikasi, LAK dan dokumen-dokumen persyaratan kredit, entry Analisa Kunjungan Konsumen (AKK) ke komputer untuk memeriksa status kredit. Jika konsumen tidak disetujui, maka administrasi kredit akan menginformasikan ke Account Officer bahwa aplikasi konsumen di tolak, dan akan mengarsip data-data konsumen. Jika disetujui, maka Adm. Kredit akan mencetak Purchase Order (PO) rangkap 2, untuk diserahkan ke Account Officer dan lembar 1 akan di arsip bersamaan dengan Map aplikasi, LAK, dan dokumen - dokumen persyaratan kredit. Kemudian kredit komite akan menyiapkan surat perjanjian kredit konsumen dan lampiran-lampirannya. Pihak Bess Finance akan mengkonfirmasi kepada konsumen bahwa permohonan tersebut disetujui dan dana sudah bisa dicairkan kepada konsumen dan konsumen membayar secara mengangsur pinjaman kredit kepada BESS Finance setiap bulannya dan disinilah timbul apa yang disebut dengan piutang.

2. Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang

Pada PT. Bentara Sinergies Multifinance pengelolaan piutang dikelola oleh departemen tersendiri yaitu bagian adm. collection. Hal ini bertujuan agar adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab agar tidak terjadi kelalaian ataupun kecurangan. Piutang dicatatkan di kartu piutang selama pembayaran berlangsung atau mulai terjadinya akad kontrak sampai pembayaran angsuran terakhir yang selalu di update setiap bulannya oleh bagian adm. collection. Saat pengajuan kredit, konsumen akan diberikan dua pilihan cara pembayaran. Cara pembayaran sebagai berikut :

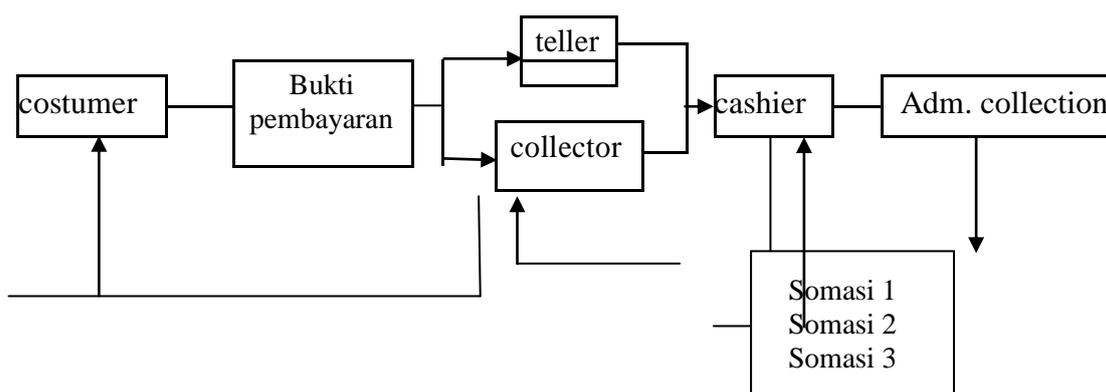
1. Pembayaran melalui teller. Konsumen secara rutin sebelum tanggal jatuh tempo datang ke loket / kantor untuk membayar angsuran.

2. Pembayaran melalui Collector. Collector akan melakukan penagih langsung ke rumah konsumen dengan membawa Kwitansi Tagihan.

Dalam prosedur pembayaran piutang pada PT. BESS Finance dibagimenjadi 2, yaitu :

1. Konsumen datang langsung ke loket melakukan pembayaran angsuran dengan membawa kartu angsuran. Menunjukkan kartu angsuran dan memberikan uang angsuran kepada teller. Setelah itu teller akan menanda tangani kartu angsuran dan memberikan kwitansi kepada konsumen sebagai tanda pelunasan angsuran bulan tersebut.
2. Collector datang langsung ke rumah konsumen dengan mambawa kwitansi penagihan, jika konsumen bersangkutan belum bisa bayar,maka collector akan datang pada besoknya. Jika konsumen membayar angsuran, maka Collector akan menandatangani kartu angsuran dan memberikan kwitansi kepada konsumen, sebagai tanda pelunasan angsuran bulan tersebut. Setelah teller dan Collector menerima uang angsuran dari konsumen, teller dan collector menyerahkan uang kepada bagian Head Operation atau kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan alur prosedur pembayaran berikut ini.

Gambar
Alur Prosedur Pembayaran Angsuran pada PT. Bentara Sinergies
Multifinance



Dari alur diatas konsumen dapat membayar angsuran setiap bulannya dengan datang ke kantor BESS Finance melalui teller dan juga melakukan pembayaran angsurannya melalui collector, setelah data masuk langsung di update oleh adm. collection, maka dari itu akan terlihat apakah konsumen membayar saat jatuh tempo pembayaran angsuran atau justru melebihi tanggal jatuh tempo (menunggak). Namun dalam cara pembayaran akan lebih baik jika menyediakan juga cara pembayaran via transfer ke rekening perusahaan atau pembayaran melalui Pos.

Kedua cara ini akan menghemat karyawan bagian Collector dan mempermudah konsumen melakukan pembayaran. Dengan menambah cara pembayaran ini diharapkan akan mengurangi kredit macet karena konsumen yang sibuk tidak bisa membayar angsuran ke teller, dan menghemat beban gaji perusahaan. Selain itu, hal ini dapat mengurangi kesempatan bagian Collector untuk menggelapkan kas perusahaan. Untuk pengelolaan piutang bagian adm. collection melakukan pencatatan dengan metode analisis umur piutang (aging schedule), dalam metode ini piutang masing-masing langganand dibagi dalam dua kelompok,yaitu belum menunggak dan menunggak. Yang dimaksud dengan

menunggak adalah konsumen sudah melebihi jangka waktu kredit yang sudah ditentukan. Piutang yang menunggak dipisah-pisahkan dalam kelompok umur dan juga menunjukkan jumlah piutang yang akan dapat ditagih sesuai dengan keadaan. Di samping itu, metode ini mempunyai kelemahan yaitu tidak dapat menunjukkan kerugian yang sesuai untuk periode tersebut, juga apabila debitemnya sangat banyak, penggunaan metode analisis umur piutang akan memakan banyak waktu dan biaya. Apabila pembukuan menggunakan komputer, analisis umur piutang akan mudah dilakukan dan tidak akan memakan waktu lama. Pihak Adm. collection pun melakukan prosedur pengendalian piutang dengan menggunakan metode analisis umur piutang (aging schedule) agar bisa mengetahui kondisi piutang setiap konsumen secara detail dan agar bias ditangani secara langsung oleh pihak yang berwenang. Adapun aging schedule yaitu sebagai berikut,

Tabel 1
Analisis Umur Piutang PT. Bentara Sinergies Multifinance
Januari 2011

No	Nama konsumen	Bucket awal	Hutangpokok awal	Bucket akhir	Hutangpokok akhir
1	Achmadjuana	No_od	4,165,000.00	No_od	4,732,000.00
2	Asep	01_30	6,751,000.00	01_30	6,751,000.00
3	AsepSolahudin	61_90	5,654,000.00	31_60	5,296,000.00
4	Asharimaleppe	No_od	6,616,000.00	No_od	6,616,000.00
5	Endrowijayanto	01_30	7,552,000.00	31_60	7,552,000.00
6	KomarudinSaputra	Outs	8,531,000.00	Outs	8,531,000.00
7	M suparman	31_60	6,144,000.00	01_30	5,623,000.00
8	Supriyanto	Outs	8,755,000.00	Outs	8,755,000.00
9	Sutisna	No_od	4,172,000.00	No_od	3,810,000.00
10	Wahyudin	31_60	4,898,000.00	01_30	4,576,000.00

Sumber : PT. BentaraSinergiesMultifinance

Keterangan:

Data tersebut berisi nama kostumer, bucket awal (umur piutang awal), hutang pokok awal bulan, bucket akhir (umur piutang akhir), dan hutang pokok akhir bulan. Sedangkan untuk prosedur pengendalian piutang PT BentaraSinergies Multifinance (Bess Finance) dibagi menjadi 5 kategori yaitu no_od, 01_30, 31_60, 61_90 dan Outs.

No_od : kategori ini kostumer membayar angsuran pada saat tanggal awal jatuh tempo atau tepat waktu. Dalam kategori ini kostumer masuk ke dalam siklus piutang yang lancar, dimana kostumer membayar hutang sebelum masuk tanggal jatuh tempo.

01_30 : dalam kategori ini kostumer masuk ke dalam pembayaran yang sudah menunggak atau lebih dari tanggal jatuh tempo dan batas tunggakannya yaitu dari 1-30 hari setelah tanggal jatuh tempo.

31_60 : dalam kategori ini kostumer masuk ke dalam pembayaran yang sudah menunggak atau lebih dari tanggal jatuh tempo melewati 1 bulan dan batas tunggakannya yaitu dari 31-60 hari setelah tanggal jatuh tempo.

61_90 : dalam kategori ini kostumer masuk ke dalam pembayaran yang sudah menunggak atau lebih dari tanggal jatuh tempo melewati 2 bulan dan batas tunggakannya yaitu dari 61-90 hari setelah tanggal jatuh tempo.

Outs : kategori ini sudah sangat berbahaya karena batas tunggakan sudah melebihi dari 90 hari atau 3 bulan, dan ini sudah menjadi kasus yang penangannya harus segera diselesaikan. Dan bagian yang menangani, BESS Finance mempunyai bagian bagian

khusus untuk menangani kasus-kasus tersebut sesuai dengan kelompok umur piutang diatas, yaitu :

- a. Untuk piutang yang masuk kategori No_od pengelola piutang dilakukan oleh bagian adm. collection dan penagihan dilakukan oleh Account officer pada angsuran 1-6 lalu dilanjutkan oleh collector.
- b. Untuk piutang yang masuk kategori 01_30 pengelola piutang dilakukan oleh bagian adm. collection dan penagihan dilakukan oleh collector.
- c. Untuk piutang yang masuk kategori 31_60 pengelolaan piutang dilakukan oleh bagian adm. collection dan penagihan dilakukan oleh Remedial.
- d. Untuk piutang yang masuk kategori 61_90 pengelolaan piutang dilakukan oleh bagian adm. collection dan penagihan dilakukan oleh remedial.
- f. Untuk piutang yang masuk kategori Outs pengelolaan piutang dilakukan oleh bagian eksternal yaitu outsourcing, karena pada kasus ini merupakan kasus terparah dimana piutang sudah menunggak sampai lebih dari 90 hari, jadi harus ditangani benar-benar agar piutang tersebut tetap dapat tertagih dan dapat mengurangi kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Prosedur yang dilakukan BESS Finance untuk menangani masalah dalam penagihan piutang yaitu collector melakukan penagihan kerumah konsumen. Kolektor mengingatkan kostumer bahwa angsuran sudah melewati tanggal jatuh tempo dengan mengkonfirmasi melalui telepon, jika kostumer belum mau membayar maka akan diberikat surat somasi 1, somasi adalah surat pemberitahuan kepada kostumer mengenai keterlambatan pembayaran angsuran. Somasi juga merupakan alat pengendalian dalam pengelolaan piutang, jika kostumer mengabaikan maka diberika somasi 2 dan terakhir somasi 3. Jika tidak dihiraukan juga maka akan dilakukan pengamanan unit.

3. Metode Penghapusan Piutang

Pada PT. Bentara Sinergies Multifinance (BESS Finance) metode yang digunakan untuk mencatat kerugian perusahaan adalah metode penghapusan langsung, metode ini biasanya digunakan pada perusahaan perusahaan yang tidak dapat menaksir kerugian dengan tepat. Pada akhir periode tidak ada taksiran kerugian piutang yang dibebankan, tetapi kerugian piutang baru diakui pada waktu diketahui ada piutang yang tidak dapat ditagih. Bila jelas-jelas diketahui adanya piutang yang tidak dapat ditagih, maka piutang tersebut dihapuskan dan dibebankan pada rekening kerugian piutang. Penerimaan piutang yang sudah dihapuskan akan dikreditkan ke rekening kerugian piutang bila buku-buku belum tutup. Tetapi bila penerimaan piutang yang sudah dihapuskan itu terjadi sesudah buku-buku ditutup maka akan dikreditkan ke rekening penerimaan piutang yang sudah dihapuskan. Penggunaan metode penghapusan langsung tidak dapat menunjukkan jumlah piutang yang diharapkan akan ditagih dalam neraca, karena neraca hanya menunjukkan jumlah piutang bruto. Berdasarkan analisis umur piutang PT. Bentara Sinergies Multifinance (BESS Finance) didapat data piutang yang tak tertagih sampai tahun 2011 dari bulan januari hingga bulan desember, kerugian piutang berkisar antara 6% sampai dengan 13%. Pada PT. Bentara Sinergies Multifinance (BESS Finance) sebenarnya tidak ada penghapusan piutang maka dari itu piutang yang tidak tertagih dari tahun-tahun sebelumnya masih tercatat hingga sekarang, karena diharapkan masih dapat ditagih dan pihak manajemen pun masing berusaha untuk menagih. Penghapusan piutang pada BESS finance tidak ada, artinya piutang tak tertagih langsung dicatatkan kepada kerugian, tetapi jika penghapusan denda piutang itu ada, artinya BESS Finance

memberikan keringanan kepada konsumen yang menunggak. Jurnal untuk penghapusan piutang yaitu :

Januari Kerugian piutang Rp 11,467,007
 Piutang Rp 11,467,007

B. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT. Bentara Sinergies Multifinance (Bess Finance)

1. Analisis Pengendalian Intern Atas Piutang

Pengendalian intern merupakan istilah yang telah umum dan banyak dipergunakan dalam berbagai kepentingan. Fungsi dari pengendalian ini menjadi semakin penting karena perusahaan semakin berkembang dengan sistem akuntansi yang semakin rumit. Semua pimpinan perusahaan harus menyadari dan memahami arti pengendalian intern. Pelaksanaan pengendalian intern melibatkan seluruh anggota organisasi. Bukan dibebankan pada bagian tertentu saja, sehingga memberikan keyakinan terpercayanya atas seluruh kegiatan organisasi yang meliputi reability dari laporan keuangan, efisiensi dan keefektifan atas kegiatan atau operasional perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang yang berlaku.

Tujuan dari pengendalian intern terhadap piutang itu sendiri adalah untuk memberikan penilaian terhadap efektivitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian tujuan dari setiap perusahaan yang berorientasi laba adalah memperoleh laba yang memuaskan, juga dalam kaitannya dengan piutang perusahaan. Piutang merupakan elemen yang paling penting dalam modal kerja suatu perusahaan, maka selain untuk mendapatkan laba dengan adanya efektivitas juga diharapkan dapat meminimalisasi kerugian atau tidak tertagihnya piutang perusahaan. Sistem pengendalian intern yang baik harus memiliki karakteristik yang meliputi hal-hal berikut :

a. Suatu Rencana Organisasi Yang Memungkinkan Adanya Pemisahan Fungsi Dan Tanggung Jawab Secara Tepat Pada BESS Finance sudah terdapat pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara tepat, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya struktur organisasi perusahaan yang memisahkan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Untuk pemisahan fungsi dan tanggung jawab Bess Finance sudah cukup memadai dan sesuai dengan sistem pengendalian intern yang baik. Adanya pemisahan fungsi tersebut dapat menanggulangi resiko terjadinya penyimpangan dan penyelewengan dapat dihindari.

b. Adanya Suatu Sistem Otorisasi Dan Prosedur Pencatatan Yang Tepat Untuk Memungkinkan Pengendalian Akuntansi Yang Memadai Terhadap Aktiva, Utang, Pendapatan Dan Biaya Pada BESS Finance pencatatan piutang dilakukan dengan menggunakan metode analisis umur piutang, dengan alasan agar dapat mengetahui secara detail kondisi piutang setiap konsumen dan agar segera dapat ditangani jika ada konsumen yang menunggak, BESS Finance tidak mencadangkan kerugian piutang berdasarkan klasifikasi umur piutang, sehingga pihak manajemen yang menangani tidak mempunyai target yang harus dicapai, pihak manajemen semampu mungkin menagih piutang yang mulai menunggak, dan untuk kostumer yang tidak sanggup lagi membayar, BESS Finance mencatatkannya sebagai kerugian, walaupun dicatat sebagai kerugian tapi pihak manajemen tetap bertindak agar piutang tersebut dapat ditagih yaitu dengan melakukan penarikan sepeda motor agar dapat mengurangi kerugian yang terjadi.

c. Praktek Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi

Setiap Unit Organisasi Pada BESS Finance masalah piutang ditangani oleh bagian adm. collection dan juga bagian account officer. Untuk klasifikasi piutang yang menunggak juga ditangani oleh bagian-bagian tersendiri, seperti untuk piutang yang tergolong piutang lancar seperti No_od ditangani oleh account officer pada saat angsuran 1-6 lalu seterusnya ditangani oleh collector, untuk piutang yang menunggak seperti kategori 01_30 ditangani sepenuhnya oleh collector, untuk piutang yang menunggak seperti kategori 31_60 dan 61_90 ditangani oleh bagian remedial dan untuk kasus terparah seperti kategori Outs ditangani oleh bagian eksternal yaitu outsourcing.

d. Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawab Pada Bess Finance karyawan yang bekerja disana sesudah melewati tahap seleksi, sehingga mutu karyawan bisa dipertanggungjawabkan, dan pembagian tugas di BESS Finance sudah sangat jelas sehingga karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karakteristik-karakteristik tersebut diatas akan mendukung terciptanya pengendalian intern yang efektif, rencana organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang tepat, praktek yang sehat, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab harus terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan kerjanya. Kelancaran pekerjaan akan memudahkan sistem pengendalian intern terlaksana dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Penilaian Efektivitas

Suatu perusahaan yang cukup besar tentunya harus mengadakan pengawasan dan pengendalian serta melakukan pengukuran dan evaluasi atas semua kegiatan perusahaan, khususnya piutang usaha agar mencapai keoptimalan laba dan dapat meminimalisasi kerugian atau piutang tak tertagih, maka dari itu pihak manajemen harus meningkatkan efektivitas piutang. Karena efektivitas merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk menilai prestasi kerja dari suatu pusat pertanggungjawaban tertentu. Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan telah memperhatikan efektivitas operasional. Dalam melakukan penilaian efektivitas penerimaan kas terhadap piutang pada PT. Bentara Sinergies Multifinance (Bess Finance) dapat dilihat dari data piutang tak tertagih selama tahun 2011 seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
PT. Bentara Sinergies Multifinance
Piutang tak tertagih
Tahun 2011

No	Bulan	Jumlah Kontrak	Jumlah Kontrak Yang Tak Tertagih	HP Awal	HP Akhir	Selisih
1	Januari	1683	106	498,565,538	487,098,530	11,467,007
2	Februari	1649	99	487,857,244	477,124,385	10,732,859
3	Maret	1674	101	495,730,990	485,816,370	9,914,619
4	April	1598	96	471,794,805	461,415,319	10,979,485
5	Mei	1534	107	451,638,017	439,443,791	12,194,226
6	Juni	1607	98	474,629,353	462,763,619	10,465,733
7	Juli	1943	215	966,717,894	928,049,178	38,668,715
8	Agustus	1698	173	534,784,765	511,789,020	22,995,744
9	September	1974	249	1,016,510,911	974,833,963	41,676,947
10	Oktober	1795	185	744,834,896	730,214,024	14,620,872
11	November	1808	179	569,429,243	560,054,654	9,374,589
12	Desember	1821	168	573,523,591	564,479,595	9,043,995

Berdasarkan pada gambaran tabel piutang tak tertagih pada tahun 2011 di atas dapat dilihat bahwa pada bulan juli terdapat kenaikan yang cukup melonjak yaitu dari 98 kontrak yang tidak tertagih menjadi 215 atau dari 6% menjadi 11% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah total kontrak, atau banyaknya kostumer yang datang ke kantor Bess Finance untuk pengajuan pendanaan, bertambahnya kostumer yang mengajukan pendanaan di BESS Finance akan menambah laba perusahaan dan juga investasi terhadap piutang pun menjadi semakin besar. Pada bulan agustus piutang tak tertagih menurun dari bulan juli yaitu menjadi 10%, hal ini terjadi karena menurunnya jumlah total kontrak. Pada bulan September terjadi peningkatan piutang tak tertagih, yaitu 13%. Pada bulan oktober sampai desember piutang tak tertagih menurun padahal jumlah kontrak semakin meningkat, hal ini menunjukkan sudah cukup efektifnya kinerja manajemen dalam mengelola piutang walaupun angka persentase masih besar tapi kerugian masih relatif kecil yaitu mencapai 10%, walaupun begitu pihak manajemen tetap berusaha untuk mengurangi resiko kerugian agar angka persentase tidak semakin meningkat lagi.

Kerugian piutang pada tabel di atas juga merupakan kerugian piutang dari tahun-tahun sebelumnya yang hingga kini masih dicatat, karena sebenarnya oleh pihak manajemen masih diupayakan agar piutang tersebut dapat tertagih atau minimal dapat mengurangi kerugian pada PT. Bentara Sinergies Multifinance (BESS finance).

III. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai analisis sistem pengendalian intern atas piutang dalam meningkatkan efektifitas penerimaan kas pada PT. Bentara Sinergies Multifinance (Bess Finance), penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Metode pencatatan piutang pada PT. Bentara Sinergies Multifinance (Bess Finance) menggunakan metode analisis umur piutang, hal ini sudah cukup baik karena dapat

menunjukkan jumlah piutang yang akan dapat ditagih sesuai dengan keadaan. PT. Bentara Sinergies Multifinance tidak menggunakan metode cadangan kerugian piutang namun menggunakan metode penghapusan langsung yaitu jika terlihat adanya piutang yang tidak dapat ditagih maka langsung dicatatkan kepada kerugian piutang untuk periode tersebut.

2. Perusahaan sudah melaksanakan sistem pengendalian intern atas piutang dengan baik hal itu dapat dibuktikan dengan adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara tepat, adanya sistemotorisasi dan pencatatan yang tepat, adanya praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, dan juga karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Maka secara umum sistem pengendalian intern yang diterapkan pada PT. Bentara Sinergies Multifinance (Bess Finance) sudah cukup efektif.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

Agoes, Sukrisno. Auditing. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.

Baridwan, Zaki. Intermediate Accounting. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. 2004.

Bodnar, George H, dkk. Sistem Informasi Akuntansi. PT. indeks. 2003.

Hall, James A. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat. 2009.

Horgren, Charles T, dkk. Akuntansi. PT. Indeks Kelompok Gramedia. 2006.

Kieso, Donald E, dkk. Akuntansi Intermediate. Erlangga. 2008.

Romney, Marshall B, dkk. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat. 2006.

Mulyadi. Auditing. Jakarta : Salemba Empat. 2002.

Mulyadi. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat. 2001.

Warren, Carl S, dkk. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat. 2008.

Rahmat Mulyana Dali dan Reza Ramdhani dari Fakultas Ekonomi
Universitas Ibn Khaldun